

**TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM CERAMAH USTADZ HANAN
ATTAKI PADA *PLATFORM* YOUTUBE**



SKRIPSI

OLEH :

RIA AGUSTINA
NPM 2288201012

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU

2026

**TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM CERAMAH USTADZ HANAN
ATTAKI PADA *PLATFORM* YOUTUBE**



SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

OLEH :

RIA AGUSTINA
NPM 2288201012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU**

2026

HALAMAN PENGESAHAN
TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM CERAMAH USTADZ HANAN
ATTAKI PADA PLATFORM YOUTUBE



SKRIPSI

OLEH :

RIA AGUSTINA
NPM 2288201012

Telah Disetujui dan Disahkan Oleh :
Pembimbing


Hafiz Gunawan, M.Pd.
NP: 19870902 2016041 230

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Bengkulu



Drs. Santoso, M.Si
NIP.1967061519933031004

DIPERTAHANKAN DI DEPAN TIM PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU

Ujian Skripsi Dilaksanakan Pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 07 maret 2026

Pukul : 08.00-12.00 WIB

Tempat : Ruang Seminar FKIP (C12) Gedung C FKIP

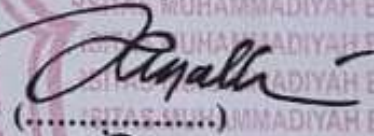
UMB Lantai 3

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

1. **Dr. Hasmi Suyuthi, M.Pd.**
(Ketua Penguji)



2. **Dr. Ira Yuniati, M.Pd., M.H., M.M.**
(Anggota Penguji I)



3. **Hafiz Gunawan, M.Pd.**
(Anggota Penguji II)



Mengetahui,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Bengkulu



Drs. Santoso, M.Si

NIP.1967061519933031004

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ria Agustina

NPM : 2288201012

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa judul skripsi saya yang berjudul:

“Tindak Tutar Direktif dalam Ceramah Ustadz Hanan Attaki pada Platform Youtube”.

Apabila dikemudian hari ternyata karya tulis ini berindikasi sebagai karya plagiat, saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 07 Maret 2026
Yang membuat pernyataan



Ria Agustina
NPM. 2288201012

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"Pikiranmu adalah doa, maka berpikirlah yang baik-baik, dan jangan berpikiran yang buruk"

(Ustadz Hanan Attaki)

"Apabila yang ada di depan membuatmu takut, dan yang dibelakang membuatmu luka, lihatlah keatas, sungguh Allah tak pernah gagal menolongmu"

(Ria Agustina)

"Tidak perlu khawatir atas apa yang telah terjadi, karena setiap peristiwa adalah bagian dari rencana terbaik-nya. Apa yang telah berlalu bukanlah kesalahan tanpa makna, melainkan proses pembelajaran yang menguatkan hati, mendewasakan pikiran, dan menuntun langkah kita menuju masa depan yang lebih baik. Percayalah, dibalik setiap ujian tersimpan hikmah, dan di setiap takdir-nya selalu ada kebaikan yang menanti untuk disyukuri."

(Ria Agustina)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Alhamdulillahirobbil Alamin

Sujud Syukur kepadamu- Ya Allah, yang telah memberikan Rahmat serta kasih sayangnya sehingga sampai terselesainya Skripsi ini. Serta shalawat dan salam kepada suri tauladanku Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya. Serta rasa terima kasih yang setulus-tulusnya untuk orang-orang yang kusayangi dan kucintai serta orang-orang telah mengiringi keberhasilanku:

1. Ayahandaku (AH. Bidawi), yang sangat aku cintai, yang selalu mengiringi langkahku dengan doa-doa tulus setiap sujudnya, yang selalu memberi semangat, perhatian, kasih sayang, kesabarannya, nasehat-nasehatnya, dan pengorbanan tanpa pamrih yang selalu diberikan sepanjang hidupku.

Semoga Allah selalu memberikan kebahagiaan untuk kita.

2. Ibundahku (Nayati). Yang sangat aku cintai, yang telah melahirkanku, membesarkanku dari kecil hingga sekarang dengan penuh kasih dan sayang, serta doa yang tulus untuk mengiringi setiap langkahku. Terima kasih ibu. Ku persembahkan karya istimewa sebagai langkah awal membalas semua ketulusanmu.

3. Kakak-kakakku (Ermili Rosdahlia, Epi Suryani, Popi Arti, Metsi Ardella, Fera Apriani), yang selalu memberi semangat dan motivasi agar aku tidak menyerah sampai akhir dan selalu meyakinkanku untuk menjadi adik yang bisa selalu membanggakan keluarga.

4. Teruntuk kamu inisial PR yang selalu setia berdiri disampingku dalam setiap proses panjang ini. Terima kasih karena tidak pernah lelah memberi semangat ketika aku hampir menyerah, meyakinkanku bahwa aku mampu menyelesaikan apa yang telah aku mulai, dan menguatkanmu disaat ragu datang menghampiri.

5. Bapak Hafiz Gunawan, M.Pd., selaku pembimbing yang telah membimbing dan memotivasi penulis dari awal sampai skripsi ini terselesaikan. Saya bersyukur memiliki pembimbing seperti beliau yang selalu sabar mengarahkan dan selalu menjadi *support system*. Beliau sangat

lah berarti bagi saya beliau memang dosen pembimbing, tapi bagi saya lebih dari itu karena beliau sudah saya anggap seperti keluarga sendiri.

Saya sangat bersyukur bisa menjadi salah satu anak bimbingannya. Tanpa bimbingan dan dukungan beliau saya tidak akan dapat menyelesaikan pendidikan SI ini lebih awal. Terima kasih banyak ya Bapak.

6. Bapak, Ibu dosen yang baik hati yang mau memberikan saran dan masukan dalam pengerjaan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuanganku yang sudah memberikan semangat untuk menyelesaikan ini.
8. Almamaterku tercinta, Universitas Muhammadiyah Bengkulu.



ABSTRAK

Ria Agustina, 2026. “Tindak Tutur Direktif dalam Ceramah Ustadz Hanan Attaki

pada Platform Youtube”. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Pembimbing Hafiz Gunawan, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif dalam ceramah Ustadz Hanan Attaki pada video “Sabar, Terus Memperbaiki Diri” dan “Rahasia Mengubah Takdir (Jodoh, Rezeki, dan Sukses)” di platform YouTube. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dalam kajian pragmatik. Data penelitian berupa tuturan verbal yang mengandung tindak tutur direktif yang bersumber dari video ceramah Ustadz Hanan Attaki di YouTube. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik 1) mengakses video, 2) menonton video, 3) menyimak 4) mencatat, dan 5) menandai, sedangkan analisis data meliputi 1) mengidentifikasi data, 2) mengklasifikasikan data, 3) menginterpretasikan data, dan 4) menyimpulkan. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dengan bantuan pedoman klasifikasi tindak tutur direktif, serta keabsahan data diuji melalui ketekunan pengamatan dan pemeriksaan teman sejawat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada ceramah “Sabar, Terus Memperbaiki Diri” ditemukan 45 data tindak tutur direktif yang terdiri atas ajakan 4 data, larangan 20 data, perintah 2 data, permintaan 4 data, nasihat 14 data, dan kritikan 1 data. Bentuk dominan adalah larangan, sedangkan yang paling sedikit adalah kritikan. Pada ceramah “Rahasia Mengubah Takdir (Jodoh, Rezeki, dan Sukses)” ditemukan 48 data yang meliputi ajakan 3 data, larangan 28 data, perintah 7 data, permintaan 3 data, nasihat 6 data, dan tidak ditemukan kritikan. Dominannya tindak tutur larangan menunjukkan bahwa penceramah menekankan pengendalian diri, penguatan nilai keimanan, serta pencegahan perilaku negatif melalui pendekatan persuasif. Disimpulkan bahwa tindak tutur direktif menjadi strategi utama penyampaian dakwah yang edukatif dan adaptif di media digital.

Kata Kunci: Tindak Tutur Direktif, Ceramah Dakwah, Pragmatik.

ABSTRACT

Ria Agustina, 2026. *"Directive Speech Acts in Ustadz Hanan Attaki's Sermons on YouTube."* Thesis, Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of Bengkulu. Advisor: Hafiz Gunawan, M.Pd.

This study aims to describe the form of directive speech acts in Ustadz Hanan Attaki's lectures in the videos "Patience, Continuously Improving Yourself" and "The Secret to Changing Destiny (Soulmate, Fortune, and Success)" on the YouTube platform. This study uses a qualitative approach with a descriptive method in pragmatic studies. The research data are in the form of verbal utterances containing directive speech acts sourced from Ustadz Hanan Attaki's lecture videos on YouTube. Data collection was carried out through the techniques of 1) accessing videos, 2) watching videos, 3) listening 4) taking notes, and 5) marking, while data analysis includes 1) identifying data, 2) classifying data, 3) interpreting data, and 4) concluding. The research instrument was the researcher himself with the help of directive speech act classification guidelines, and the validity of the data was tested through diligent observation and peer review. The results of the study showed that in the lecture "Be Patient, Keep Improving Yourself" 45 data of directive speech acts were found consisting of 4 data of invitations, 20 data of prohibitions, 2 data of commands, 4 data of requests, 14 data of advice, and 1 data of criticism. The dominant form was prohibition, while the least was criticism. In the lecture "The Secret of Changing Destiny (Soulmate, Fortune, and Success)" 48 data were found including 3 data of invitations, 28 data of prohibitions, 7 data of commands, 3 data of requests, 6 data of advice, and no criticism was found. The dominance of prohibition speech acts indicates that the lecturer emphasized self-control, strengthening the values of faith, and preventing negative behavior through a persuasive approach. It was concluded that directive speech acts are the main strategy for delivering educational and adaptive da'wah in digital media.

Keywords: Directive Speech Acts, Da'wah Lectures, Pragmatics

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah kepada penulis karena penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tindak Tutar Direktif dalam Ceramah Ustadz Hanan Attaki pada *Platform* Youtube”.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tersusun bukan atas kemampuan dan usaha penulis sendiri. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Susiyanto, M. Si., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
2. Bapak Drs. Santoso, M.Si., selaku Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu, yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan laporan hasil penelitian ini.
3. Ibu Dr. Ira Yuniati, M.Pd. M.H., M.M., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
4. Bapak Hafiz Gunawan, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis selama penyusunan laporan hasil penelitian.
5. Bapak dan Ibu dosen Universitas Muhammadiyah Bengkulu terkhusus dosen Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu serta pemahamannya bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa, dan bangsa.
6. Segenap civitas akademika di lingkungan Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang selalu memberikan kemudahan dalam administrasi akademik.
7. Kedua orang tua terima kasih untuk doa dan dukungannya.

Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan, dan menjadi amal ibadah kita di hari pembalasan. Harapan penulis, skripsi ini dapat bermanfaat serta dapat digunakan bagi penelitian-penelitian selanjutnya agar wawasan dan keilmuan bertambah baik secara teoritis maupun praktik. Penulis juga menyadari bahwa

skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, 07 Maret
2026

Ria Agustina
2288201012

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN TIM PENGUJI.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Definisi Operasional Istilah Platform YouTube.....	13
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN.....	16
A. Pragmatik	16
B. Tindak Tutur.....	18
1. Pengertian Tindak Tutur	18
2. Komponen Tindak Tutur.....	20
3. Jenis-Jenis Tindak Tutur	22
4. Bentuk-bentuk Tindak Tutur.....	23
5. Situasi Tutur.....	25

C. Tindak Tutur Direktif	27
1. Pengertian Tindak Tutur Direktif.....	27
2. Bentuk Tindak Tutur Direktif	29
D. Ceramah	34
1. Pengertian Ceramah	34
2. Karakteristik Ceramah	35
3. Fungsi Ceramah	35
4. Ceramah dalam Perspektif Linguistik.....	36
5. Ceramah di Era Digital	37
E. Penelitian Relevan	37
F. Rangkuman Kajian Pustaka	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Data dan Sumber Data.....	41
C. Teknik Pengumpulan Data	42
D. Teknik Analisis Data.....	44
E. Instrumen Penelitian	46
F. Pemeriksaan Keabsahan Temuan	47
G. Prosedur Penelitian.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Profil Penelitian.....	55
B. Deskripsi Hasil Penelitian	56
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	60
1. Bentuk Tindak Tutur dalam Ceramah I “ Sabar, Terus Memperbaiki Diri”	60

2. Bentuk Tindak Tutur dalam Ceramah II “Rahasia Mengubah Takdir (Jodoh, Rezeki dan Sukses)”.....	66
3. Rekapitulasi Temuan Penelitian.....	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Implikasi Penelitian	76
C. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang digunakan oleh anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan membangun identitas sosial. Fungsi utama bahasa adalah sebagai media penyampaian dan penerimaan informasi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahasa dijelaskan sebagai rangkaian lambang yang dihasilkan melalui alat ucap manusia dan berfungsi sebagai alat komunikasi. Dengan demikian, bahasa dapat dipahami sebagai proses penyampaian pesan dalam aktivitas komunikasi, sehingga keberadaannya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia (Dewi, 2022:3 ; Kahar, 2025:2).

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam aktivitas komunikasi manusia, termasuk dalam konteks dakwah. Dakwah sebagai proses penyampaian ajaran agama tidak hanya bertujuan memberikan informasi, tetapi juga mengarahkan, membimbing, serta mempengaruhi perilaku pendengar agar sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, bahasa yang digunakan dalam dakwah harus mampu menyampaikan pesan secara efektif, persuasif, dan mudah dipahami oleh jamaah. Dalam konteks ini, bahasa berfungsi sebagai sarana utama untuk menyampaikan pesan keagamaan sekaligus membangun hubungan komunikatif antara pendakwah dan penonton daring.

Dalam kajian linguistik, khususnya pragmatik, penggunaan bahasa dalam dakwah dapat dianalisis melalui konsep tindak tutur. Tindak tutur dipahami

sebagai suatu tindakan komunikatif yang dilakukan melalui ujaran, di mana penutur tidak hanya mengucapkan kata-kata, tetapi juga melaksanakan suatu tindakan melalui tuturan tersebut (Rahmawati, 2022:4). Tindak tutur merupakan aktivitas berbahasa yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai tindakan sosial yang dilakukan melalui ujaran. Melalui tindak tutur, penutur menyampaikan maksud, kehendak, atau tujuan tertentu secara langsung kepada mitra tutur dengan harapan memperoleh respons yang sesuai. Dengan demikian, bahasa tidak dipahami semata-mata sebagai sistem tanda, melainkan sebagai alat untuk melakukan tindakan (Kahar, 2025:3). Senada dengan itu, (Nurislami, 2022:5) tindak tutur merupakan tindakan komunikasi yang diwujudkan melalui ujaran bahasa untuk menyampaikan maksud, tujuan, atau pesan tertentu kepada mitra tutur. Melalui tindak tutur, penutur tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga melakukan suatu tindakan, sesuai dengan konteks dan tujuan komunikasi.

Menurut (Kahar, 2025:3) setiap ujaran pada dasarnya merupakan tindakan (*doing things with words*). Austin mengelompokkan tindak tutur ke dalam tiga jenis, yaitu tindak lokusi (penyampaian makna literal), tindak ilokusi (maksud yang ingin dicapai penutur), dan tindak perlokusi (efek atau dampak ujaran terhadap mitra tutur). Teori Austin ini kemudian dikembangkan lebih jauh oleh Searle, yang menegaskan bahwa tindak tutur merupakan unit dasar komunikasi bahasa dan setiap tuturan merepresentasikan maksud tertentu yang terikat oleh konteks. Searle juga menekankan bahwa tindak tutur

memainkan peran penting dalam interaksi karena memuat fungsi komunikatif tertentu, seperti menyatakan, memerintah, meminta, menasihati, atau mengarahkan perilaku mitra tutur. Salah satu bentuk yang paling banyak ditemukan dalam konteks ceramah keagamaan adalah tindak tutur direktif, yakni tindak tutur yang bertujuan mempengaruhi pendengar agar melakukan suatu tindakan.

Salah satu bentuk tindak tutur ilokusi yang paling dominan dalam aktivitas dakwah adalah tindak tutur direktif. Tindak tutur direktif merupakan salah satu bentuk tindak ilokusi yang bertujuan mempengaruhi mitra tutur agar melakukan suatu tindakan sebagaimana yang diinginkan penutur. Tindak tutur direktif digunakan untuk mengarahkan atau menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu sesuai dengan maksud penutur (Jaurina et al., 2022:5). Sejalan dengan itu, (Azizah et al., 2025:6) menyatakan bahwa tindak tutur direktif merupakan tuturan yang mengandung maksud agar pendengar melaksanakan tindakan tertentu yang dinyatakan dalam ujaran, serta memiliki variasi bentuk yang luas. Bentuk tindak tutur ini meliputi memerintah, mengajak, menasihati, melarang, meminta, dan menganjurkan. Dalam ceramah keagamaan, penceramah secara intensif menggunakan tindak tutur direktif untuk mengarahkan agar menjalankan perintah agama, menjauhi larangan, serta memperbaiki sikap dan perilaku. Dengan demikian, tindak tutur direktif menjadi unsur pragmatik yang sangat penting dalam penyampaian pesan dakwah.

Ceramah merupakan bentuk penyampaian pidato yang bertujuan memberikan nasihat serta pedoman kepada penonton daring sebagai

pendengar. Melalui ceramah, penonton daring memperoleh manfaat berupa tambahan wawasan, motivasi, dan pemahaman terkait persoalan kehidupan dunia maupun urusan keagamaan (Ardhan, 2023:4). Ceramah juga berfungsi sebagai sarana edukasi yang membantu membedakan perilaku yang baik dan buruk dalam bertindak. Selain itu, ceramah tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mendorong jamaah untuk berperilaku sesuai dengan pesan yang disampaikan oleh penceramah. Dengan demikian, ceramah memiliki kapasitas untuk mengubah kondisi atau keadaan yang kurang selaras dengan ajaran Islam menuju keadaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Nurmayuningsi, 2022:7).

Perkembangan teknologi digital turut membawa perubahan signifikan dalam pola penyampaian dakwah. Dakwah yang sebelumnya disampaikan secara langsung melalui mimbar, masjid, atau majelis taklim, kini banyak dilakukan melalui media digital. Salah satu platform yang paling banyak dimanfaatkan adalah YouTube. Kehadiran YouTube memungkinkan ceramah dakwah disebarluaskan secara luas, dapat diakses kapan saja, serta menjangkau penonton daring dari berbagai latar belakang, terutama generasi muda. Perubahan media ini tidak hanya memengaruhi jangkauan dakwah, tetapi juga memengaruhi gaya bahasa, strategi komunikasi, dan bentuk tindak tutur yang digunakan oleh pendakwah.

Tindak tutur direktif dalam media digital memiliki karakteristik yang berbeda dengan komunikasi langsung. Penutur tidak berhadapan secara fisik dengan mitra tutur, sehingga pesan harus disampaikan secara jelas, tegas, dan

kontekstual agar dapat dipahami dengan baik oleh penonton daring. Oleh karena itu, bentuk-bentuk tindak tutur direktif seperti larangan dan nasihat sering digunakan untuk menyampaikan pesan moral, sosial, dan keagamaan secara efektif. Dalam dakwah digital, tindak tutur direktif berperan penting sebagai sarana pembinaan sikap, pengendalian emosi, serta pelurusan pemahaman keagamaan jamaah yang mengakses ceramah melalui platform daring.

YouTube memiliki peran penting sebagai media dakwah kontemporer karena menyediakan ruang komunikasi yang bersifat audiovisual dan interaktif. Melalui YouTube, pendakwah dapat menyampaikan pesan dengan gaya yang lebih santai, komunikatif, dan kontekstual sesuai dengan karakter penonton daring. Selain itu, fitur komentar memungkinkan terjadinya respons langsung dari penonton, sehingga proses komunikasi dakwah menjadi lebih dinamis. Kondisi ini menjadikan YouTube sebagai sumber data yang relevan dan alami untuk mengkaji penggunaan bahasa dalam ceramah dakwah, khususnya dari perspektif pragmatik.

Beberapa penelitian tindak tutur direktif dalam ceramah sudah banyak dilakukan, diantaranya adalah penelitian Tressyalina dkk. (2025) “Tindak Tutur Direktif dalam Ceramah Ustadz Abdul Somad: “Menciptakan Generasi Emas” di Aplikasi Youtube”. Persamaan penelitian terletak pada fokus kajian yang sama-sama menganalisis tindak tutur dalam ceramah keagamaan di media digital dengan pendekatan kualitatif deskriptif, menggunakan teknik simak-catat, serta menelaah fungsi pragmatik dari tuturan penceramah dalam

menyampaikan pesan dakwah. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada objek kajian, sumber data, dan fokus analisis. Penelitian yang dikaji oleh peneliti menelaah tindak tutur direktif dalam ceramah Ustadz Hanan Attaki di YouTube, sedangkan penelitian Tressyalina dkk. (2025) menggunakan penceramah, konteks, dan tujuan analisis yang berbeda. Dengan demikian, ruang lingkup, media, serta hasil temuan masing-masing penelitian tidak sama.

Penelitian Romadhoni dkk. (2024) yang berjudul “Tuturan Direktif Gus Baha dalam Video Ceramah di Kanal YouTube NU Online” memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama mengkaji tindak tutur direktif dalam ceramah agama dengan metode deskriptif kualitatif, memanfaatkan teori pragmatik, serta menggunakan tayangan ceramah YouTube sebagai sumber data. Adapun perbedaannya terletak pada objek dan fokus kajian. Romadhoni dkk. (2024) meneliti tuturan direktif dalam ceramah Gus Baha, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada tindak tutur direktif Ustadz Hanan Attaki, sehingga konteks ceramah, bentuk tuturan, dan temuan analitis yang dihasilkan pun tidak sama.

Kahar dkk. (2025) “Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Ceramah Dr. Aisyah Dahlan”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dikaji oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tindak tutur direktif dalam ceramah agama dengan pendekatan kualitatif deskriptif, menggunakan teori pragmatik, dan bersumber dari video ceramah di YouTube sebagai data analisis. Perbedaan penelitian terletak pada objek dan fokus kajian. Penelitian Kahar dkk. (2025) meneliti tindak tutur direktif pada ceramah Dr. Aisyah Dahlan, sedangkan

penelitian yang dikaji oleh peneliti khusus tindak tutur direktif Ustadz Hanan Attaki pada ceramah di YouTube, sehingga konteks, data tuturan, serta hasil analisisnya juga berbeda.

Peneliti memilih menganalisis ceramah Ustadz Hanan Attaki selanjutnya disingkat UHA melalui *platform* YouTube karena pola komunikasi dakwah yang beliau tampilkan menunjukkan karakteristik khas dan selaras dengan perkembangan dakwah digital kontemporer. UHA dikenal sebagai pendakwah yang memanfaatkan gaya bahasa santai, komunikatif, dan dekat dengan realitas anak muda. Ia sering menggabungkan ungkapan populer, menyisipkan humor secara wajar, serta menggunakan analogi sederhana untuk menyampaikan konsep keagamaan. Meskipun gaya tutur tersebut membuat ceramahnya mudah diterima.

Permasalahan penelitian ini muncul dari adanya kesenjangan antara tujuan penyampaian pesan dakwah yang diharapkan dapat dipahami secara jelas dan seragam oleh penonton daring dengan kenyataan bahwa penggunaan strategi bahasa dalam ceramah justru berpotensi menimbulkan beragam interpretasi di kalangan pendengar. Perbedaan pemahaman tersebut menunjukkan bahwa makna tuturan tidak selalu diterima secara sama, terutama dalam konteks komunikasi religius digital yang melibatkan penonton daring dengan latar belakang yang beragam.

Realitanya, dalam praktik dakwah digital yang dilakukan oleh Hanan Attaki melalui *platform* YouTube, respons penonton daring yang muncul di kolom komentar menunjukkan adanya perbedaan penafsiran terhadap pesan

yang disampaikan. Selain itu, karakteristik komunikasi daring yang tidak memungkinkan adanya klarifikasi langsung antara penceramah dan penonton daring turut memperkuat potensi terjadinya pergeseran makna. Fenomena ini menjadi bukti empiris bahwa kajian pragmatik, khususnya analisis tindak tutur dalam ceramah UHA, relevan dan penting untuk dilakukan guna memahami dinamika makna dalam konteks dakwah digital. Kondisi ini mengindikasikan adanya variasi realisasi tindak tutur serta implikasi makna pragmatik yang belum banyak dikaji secara mendalam dalam ceramah UHA. Oleh karena itu, diperlukan analisis tindak tutur untuk mengungkap bagaimana bentuk tuturan digunakan sebagai strategi komunikasi dalam memengaruhi, mengarahkan, dan membangun pemahaman penonton daring.

Pemilihan YouTube sebagai sumber data didasarkan pada pertimbangan metodologis dan empiris. *Platform* ini memiliki jangkauan luas, mudah diakses, serta menyediakan data yang bersifat alami (*naturalistic*) karena video ceramah ditampilkan apa adanya tanpa intervensi peneliti. Fitur komentar memungkinkan peneliti mengamati tanggapan penonton daring secara langsung. Selain itu, YouTube merupakan *platform* yang paling banyak digunakan oleh generasi muda kelompok yang juga menjadi sasaran dakwah UHA sehingga relevan untuk dianalisis dalam konteks komunikasi religius masa kini.

Dua ceramah yang dijadikan fokus penelitian, yaitu ceramah 1) “Sabar, Terus Memperbaiki Diri”, 2) “Rahasia Mengubah Takdir (Jodoh, Rezeki, dan Sukses),” dipilih karena memuat tema-tema yang dekat dengan kebutuhan

emosional, spiritual, dan sosial generasi muda. Ceramah 1) tentang kesabaran dan perbaikan diri menyinggung persoalan umum yang dihadapi anak muda, seperti tekanan hidup, pencarian identitas, dan upaya meningkatkan kualitas diri. Sementara ceramah 2) mengenai takdir, jodoh, rezeki, dan kesuksesan membahas isu sensitif yang sering menjadi perhatian dan kegelisahan banyak orang serta menimbulkan diskusi publik yang luas. Kedua ceramah ini memuat beragam bentuk tindak tutur sehingga memberikan ruang analisis linguistik yang komprehensif.

Peneliti memilih ceramah Hanan Attaki (UHA) sebagai objek penelitian karena gaya penyampaian dakwah yang digunakan memiliki karakteristik komunikatif, persuasif, dan dekat dengan kehidupan generasi muda. Ceramah yang disampaikan tidak hanya berisi pesan keagamaan, tetapi juga memanfaatkan strategi bahasa yang variatif sehingga menarik untuk dikaji dari perspektif pragmatik, khususnya analisis tindak tutur. Selain itu, penggunaan bahasa yang santun, kontekstual, dan mudah dipahami menunjukkan adanya strategi komunikasi tertentu dalam menyampaikan pesan dakwah kepada penonton daring yang beragam. Kondisi tersebut menjadikan ceramah UHA relevan untuk dianalisis guna memahami bagaimana bentuk tuturan digunakan sebagai sarana memengaruhi, mengarahkan, serta membangun pemahaman keagamaan audiens dalam praktik dakwah kontemporer.

YouTube dipilih karena menyediakan data alami, mudah diakses, berjangkauan luas, dan memperlihatkan respons penonton daring melalui kolom komentar. Ceramah 1) “Sabar, Terus Memperbaiki Diri”, 2) “Rahasia

Mengubah Takdir (Jodoh, Rezeki, dan Sukses)” dipilih karena memuat tema yang dekat dengan kebutuhan emosional dan spiritual generasi muda serta mengandung beragam tindak tutur yang memungkinkan analisis yang lebih komprehensif.

Terdapat berbagai tuturan dalam ceramah UHA yang mengandung bentuk tindak tutur direktif, seperti tuturan ajakan, larangan, perintah, permintaan, nasihat, dan kritikan. Misalnya, dalam beberapa bagian ceramah beliau sering memberikan nasihat moral, ajakan untuk berbuat kebaikan, serta dorongan agar memperbaiki diri dan memperkuat keimanan. Hal ini menunjukkan bahwa ceramah tersebut mengandung banyak aspek pragmatik yang relevan untuk dikaji lebih mendalam. Beberapa contoh tindak tutur direktif yang sudah ditemukan antara lain:

C1.P02.7

“Kalau kalian mendapat musibah janganlah kalian menyalahkan kecuali diri kalian sendiri.” (08:18)

Pada menit 08.18 dalam ceramah UHA dengan tema “Sabar, Terus Memperbaiki Diri”. Tuturan ini merupakan tindak tutur direktif larangan yang ditandai oleh penggunaan kata “janganlah”. Penutur melarang untuk menyalahkan orang lain ketika mengalami musibah. Larangan tersebut berfungsi sebagai pengingat agar lebih mengedepankan introspeksi diri dibandingkan mencari kesalahan pihak lain, sehingga dapat menumbuhkan sikap rendah hati dan tanggung jawab pribadi.

C2.P02.2

“Saya pengen pembahasan takdir itu jangan jadi teori aja”
(10:11)

Pada menit ke 10.11 dalam ceramah UHA dengan tema “Rahasia Mengubah Takdir (Jodoh, Rezeki dan Sukses)”. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif larangan yang ditandai oleh penggunaan kata “jangan”. Kata jangan berfungsi melarang jamaah untuk memahami pembahasan takdir hanya sebatas teori, wawasan, atau pengetahuan syariat semata. Melalui larangan ini, penceramah mengarahkan jamaah agar tidak berhenti pada pemahaman konseptual, melainkan menginternalisasikan nilai takdir dalam kehidupan sehari-hari.

C2.P04.43

“Ya Nabi Allah, do’akan kepada Allah saya punya anak”
(1:21:43)

Pada menit 1:21:43 dalam ceramah UHA dengan tema “Rahasia Mengubah Takdir (Jodoh, Rezeki dan Sukses)”. Tuturan ini termasuk tindak tutur direktif permintaan yang terlihat pada penggunaan kata “do’akan”. Kata tersebut menunjukkan bentuk permintaan yang disampaikan dengan bahasa sopan. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengambil judul skripsi: “Tindak Tutur Direktif dalam Ceramah Ustadz Hanan Attaki (UHA) pada *Platform* Youtube”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apa saja bentuk tindak tutur direktif dalam ceramah 1) “Sabar, Terus Memperbaiki Diri” 2) “Rahasia Mengubah Takdir (Jodoh, Rezeki, dan Sukses)” Ustadz Hanan Attaki (UHA) pada *Platform* YouTube?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi dan mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif dalam ceramah 1) “Sabar, Terus Memperbaiki Diri” 2) “Rahasia Mengubah Takdir (Jodoh, Rezeki, dan Sukses)” Ustadz Hanan Attaki (UHA) yang diunggah pada *Platform* YouTube.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Pengembangan Ilmu Pragmatik: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pragmatik, khususnya dalam menganalisis dan mengelompokkan bentuk-bentuk tindak tutur direktif (seperti perintah, ajakan, dan nasihat) dalam wacana religius modern, yang belum banyak dikaji secara spesifik pada ceramah Ustadz Hanan Attaki.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi dasar referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tindak tutur, gaya bahasa dakwah, atau analisis wacana pada media digital. Temuan penelitian dapat dijadikan pijakan untuk mengembangkan kajian pada pendakwah lain, platform digital berbeda, maupun tema ceramah yang lebih beragam. Penelitian ini juga memberikan gambaran metodologis yang dapat dimanfaatkan untuk memperluas atau memperdalam analisis pragmatik dalam konteks dakwah kontemporer.

b. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini memperluas pemahaman mengenai penggunaan tindak tutur dalam ceramah digital dan memberikan pengalaman empiris dalam menganalisis data kebahasaan berbasis media sosial. Penelitian ini juga meningkatkan kompetensi peneliti dalam menerapkan teori pragmatik serta memperkuat keterampilan dalam mengolah data video, melakukan transkripsi, dan menginterpretasi makna tuturan dalam konteks dakwah modern.

E. Definisi Oprasional Istilah Platform YouTube

Definisi oprasional istilah berdasarkan fokus penelitian, teori yang digunakan dan objeknya.

1. Ceramah

Ceramah merupakan bentuk komunikasi lisan yang bertujuan menyampaikan pesan, informasi, atau ajaran kepada pendengar. Dalam

konteks dakwah, ceramah digunakan untuk menyampaikan ajaran agama secara sistematis guna meningkatkan pemahaman keagamaan, memberikan dorongan moral, serta membimbing pendengar agar berperilaku sesuai nilai agama (Das et al., 2023:6). Ceramah memiliki karakteristik komunikasi satu arah, bersifat persuasif, menggunakan bahasa komunikatif yang disesuaikan dengan latar audiens, serta penyampaian pesan yang jelas dan sistematis, sering disertai humor, cerita, atau analogi agar menarik perhatian (Prafita, 2025:9). Ceramah juga memiliki fungsi informatif, edukatif, persuasif, dan rekreatif dalam menyampaikan pengetahuan, nilai moral, serta ajakan berbuat kebaikan. Dalam kajian linguistik, ceramah dipahami sebagai rangkaian tuturan yang memuat berbagai tindak tutur, seperti direktif, representatif, ekspresif, dan komisif, sehingga menjadi data yang penting dalam kajian pragmatik. Perkembangan teknologi juga membuat ceramah disebarkan melalui platform digital seperti YouTube, Instagram, dan TikTok, sehingga dapat diakses kapan saja, menjangkau audiens yang lebih luas, serta memungkinkan audiens memberikan tanggapan melalui kolom komentar, yang pada akhirnya membuat gaya bahasa pendakwah menjadi lebih fleksibel dan komunikatif sesuai karakter audiens digital.

2. Ceramah Ustadz Hanan Attaki (UHA)

Ceramah 1) “Sabar, Terus Memperbaiki Diri”, 2) “Rahasia Mengubah Takdir (Jodoh, Rezeki, dan Sukses)” Ustadz Hanan Attaki yang diunggah pada kanal resmi YouTube Hanan Attaki atau kanal lain

yang menayangkan ceramah beliau secara utuh tanpa suntingan isi tuturan. Video yang dipilih ditetapkan berdasarkan pertimbangan relevansi dengan tujuan penelitian, durasi yang memadai, serta kelengkapan tuturan yang memungkinkan analisis pragmatik dilakukan secara optimal.